

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman yang juga seiring dengan perkembangan jumlah pelaku ekonomi tentu saja memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari manusia. Akan tetapi kemajuan tersebut juga akan menimbulkan rasa kekhawatiran akan adanya risiko yang akan ada pada mereka, risiko tersebut akan dirasakan dalam jangka waktu panjang ataupun pendek. Agar dapat menghadapi risiko yang mengganggu, para pengusaha ataupun individu telah mempersiapkan untuk memberikan proteksi jiwa atas jiwanya, keluarga, harta benda, dll. Hal tersebut dilakukan agar dapat melindungi manusia dari kerugian yang diakibatkan oleh risiko-risiko yang tidak pasti. Risiko tersebut bisa dipindahkan kepada perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang mempersiapkan diri untuk menerima dan mengambil alih risiko dari kedua belah pihak dan hanya bisa terjadi sebab adanya perjanjian pertanggungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, perusahaan asuransi sebagai pihak penyimpan dana dan pemegang polis sebagai pihak pemberi dana, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Sedangkan Asuransi Syariah adalah usaha tolong-menolong atau melindungi antara beberapa pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau dana *tabarru'* yang terdapat pengembalian untuk dapat menghadapi berbagai risiko yang belum pasti

terjadi berlandaskan akad syaria'ah. Jenis perusahaan asuransi dibagi menjadi dua kategori yaitu asuransi jiwa (*life insurance*) dan asuransi kerugian (*non-life insurance*).

Perusahaan asuransi syariah perlu menjadi perancang keuangan untuk masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dari risiko yang belum terduga. Perusahaan asuransi harus dapat meyakinkan bahwa mereka dapat merancang masa depan yang lebih terjamin dengan mengikuti asuransi (Sumanto & dkk, 2009). Upaya tersebut dapat dilihat pada bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan asuransi. Jika laporan keuangannya baik berarti kinerja perusahaan tersebut baik pula dari segi aspek keuangannya. Tujuan utama kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan keuntungan (laba) merupakan perbandingan yang mencerminkan kualitas keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya.

Laba menjadi komponen yang penting karena dapat menjadi perhatian pengamat keuangan, angka laba diharapkan meningkat untuk mempresentasikan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Komponen-komponen dalam penyusunan laba adalah pendapatan dan beban (biaya). Laba dapat dikategorikan menjadi laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak. Pengukuran laba tidak hanya diperlukan sebagai penentu prestasi perusahaan akan tetapi juga sebagai informasi yang penting bagi pembagian laba yang berguna sebagai cara menentukan kebijakan investasi. Oleh sebab itu, pelaporan laba bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk pihak yang

membutuhkan kepentingan akan laporan keuangan seperti investor, stakeholder, pemasok, kreditur, pelanggan, karyawan, dan masyarakat (Nasution, 2011).

Premi dalam asuransi yaitu pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada pihak penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk) (Amrin, 2006). Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai tabarru'nya. Ini berarti jika premi yang diterima perusahaan asuransi dari peserta asuransi besar (meningkat) maka dana yang dapat di investasikan juga semakin besar dan laba yang akan diperoleh juga besar (meningkat) (Sula, 2004).

Adapun yang dimaksud dengan klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi asuransi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana tabarru' semua peserta. Perusahaan sebagai mudharib wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya (Amrin, 2006).

Beban klaim ialah biaya yang dibayarkan pihak pertama atau penanggung untuk tanggung jawab atas perlindungan yang diberikan untuk pihak kedua atau tertanggung sesuai dengan risiko yang pernah dipertanggungkan sebelumnya. Besarnya beban klaim menunjukkan banyaknya biaya yang dibayarkan perusahaan untuk menanggung klaim serta manfaat kepada pihak yang ditanggung. Jika beban

klaim lebih besar atau tinggi dibandingkan pendapatan premi, maka sudah pasti pada laporan keuangan perusahaan terdapat jumlah negatif pada pos laba atau akan adanya factor yang dapat mengurangi perolehan keuntungan perusahaan. Beban atau klaim merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba, ini berarti semakin tinggi beban maka laba yang diperoleh rendah dan semakin rendah beban laba yang diperoleh tinggi (Nafarin, 2009). Untuk dapat melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi, dibawah ini dicantumkan perubahan pendapatan premi, beban klaim dan laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Laba Bersih**  
**PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020**  
*(dalam jutaan)*

Tahun	Pendapatan Premi (Rp)		Beban Klaim (Rp)		Laba Bersih (Rp)	
2011	1.044.909		100.759		492.723	
2012	1.195.788	↑	148.344	↑	560.385	↑
2013	1.467.849	↑	200.304	↑	694.446	↑
2014	1.806.648	↑	281.085	↑	915.210	↑
2015	1.962.998	↑	309.402	↑	1.033.318	↑
2016	1.890.989	↓	360.986	↑	819.715	↓
2017	1.895.864	↑	342.819	↓	750.248	↓
2018	1.946.368	↑	361.092	↑	660.039	↓
2019	2.139.436	↑	506.818	↑	661.154	↑
2020	2.247.695	↑	611.264	↑	439.409	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Keterangan:

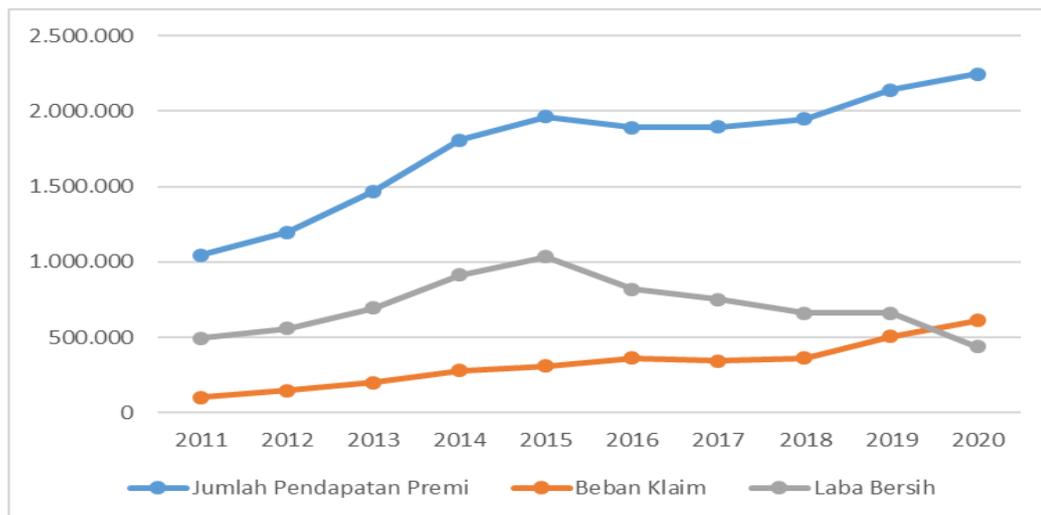
↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 pendapatan premi mengalami peningkatan sampai sebesar Rp.1.946.368. Tetapi pada tahun yang sama laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp.660.039. Pada tahun 2020 pendapatan premi mengalami peningkatan menjadi Rp.2.247.695. Tetapi pada tahun yang sama laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp.439.409.

Beban klaim pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sampai sebesar Rp.309.402. Tetapi pada tahun yang sama laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp.1.033.318. Pada tahun 2019 beban klaim mengalami peningkatan menjadi Rp.506.818. Tetapi pada tahun yang sama laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp.661.154.

Pada tahun 2017 pendapatan premi mengalami peningkatan sebesar Rp1.895.864. Tetapi pada tahun yang sama beban klaim mengalami penurunan menjadi Rp.342.819 dan laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp.750.248. Berikut ini disampaikan grafik yang memperlihatkan fluktuasi hasil pertumbuhan pada pendapatan premi, beban klaim dan laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020.



**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Laba Bersih pada**  
**PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah**  
**periode 2011-2020 per tahun**

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa pendapatan premi, beban klaim dan laba bersih terus mengalami naik turun atau masih bersifat fluktuatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan premi dan beban klaim memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Adanya data yang menunjukkan adanya beberapa masalah, di antaranya yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ketika beban klaim mengalami kenaikan namun laba bersih mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017 ketika pendapatan premi mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2017 juga ketika beban klaim dan laba bersih mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2018 pendapatan premi mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ketika pendapatan premi mengalami kenaikan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan bahwa hendaknya data di atas menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu ketika pendapatan premi yang diterima perusahaan asuransi dari peserta asuransi meningkat (besar) maka dana yang bisa di investasikan pula semakin besar dan laba yang akan diperoleh juga banya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan semakin meningkatnya (tinggi) beban maka laba yang didapatkan menurun (rendah), begitu juga sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa pendapatan premi dan beban klaim di duga memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diteliti pada salah satu perusahaan asuransi umum unit syariah di Indonesia. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020?

3. Bagaimana pengaruh pendapatan premi dan beban klaim secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengumpulkan data, mengelola data, dan menganalisis data guna mendapatkan sebuah gambaran yang terjadi pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tentang pengaruh pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba bersih periode 2011-2020. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi dan beban klaim secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya bagi penulis saja, melainkan bermanfaat bagi para pembaca atau bagi para peneliti

lainnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di peroleh selama studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang manajemen keuangan syariah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan syariah dan dapat mengetahui bagaimana proses operasional dari manajemen keuangan syariah.